

Analisis Faktor Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus Gestasional Ibu Hamil Di Labuhan Sumbawa

Evi Gustia Kesuma^{1)*}, Yunita²⁾, Rafiah³⁾

Email: gustiakesuma88@gmail.com

^{1, 2)} Program Studi S1 Keperawatan, Stikes Griya Husada Sumbawa, Indonesia

³⁾ Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Stikes Griya Husada Sumbawa, Indonesia

ABSTRAK

Diabetes Melitus Gestasional (DMG) merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang dapat berdampak buruk bagi ibu dan janin. Upaya pencegahan DMG sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari individu maupun lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan Diabetes Melitus Gestasional pada ibu hamil trimester II dan III di Desa Labuhan Sumbawa Kecamatan Labuhan Badas. Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 109 responden yang diambil dengan teknik purposive sampling. Variabel independen meliputi pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, aktivitas fisik, indeks massa tubuh (IMT), dan paritas, sedangkan variabel dependen adalah perilaku pencegahan DMG. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis dengan uji Chi-square dan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan yang kurang (57,8%). Hasil uji bivariat menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,002$), dukungan keluarga ($p=0,010$), aktivitas fisik ($p=0,001$), dan IMT ($p=0,003$) dengan perilaku pencegahan DMG. Sedangkan paritas tidak memiliki hubungan yang signifikan ($p=0,245$). Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku pencegahan adalah pengetahuan ($OR=6,1$). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, aktivitas fisik, dan IMT terhadap perilaku pencegahan DMG, dengan pengetahuan sebagai faktor dominan. Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan edukasi dan promosi kesehatan guna meningkatkan perilaku pencegahan pada ibu hamil.

Kata kunci: Diabetes Melitus Gestasional; Pencegahan; Ibu Hamil

ABSTRACT

Gestational Diabetes Mellitus (GDM) is one of the pregnancy complications that can have adverse effects on both the mother and the fetus. Efforts to prevent GDM are influenced by various factors, including individual and environmental aspects. This study aimed to analyze the factors influencing preventive behaviors of Gestational Diabetes Mellitus among pregnant women in the second and third trimesters in Labuhan Sumbawa Village, Labuhan Badas District. This study employed an analytic design with a cross-sectional approach. A total of 109 respondents were selected using purposive sampling. The independent variables included knowledge, attitude, family support, physical activity, body mass index (BMI), and parity, while the dependent variable was GDM preventive behavior. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Chi-square test and logistic regression. The results showed that the majority of respondents had poor preventive behavior (57.8%). Bivariate analysis indicated significant relationships between knowledge ($p=0.000$), attitude ($p=0.002$), family support ($p=0.010$), physical activity ($p=0.001$), and BMI ($p=0.003$) with GDM preventive behavior. Meanwhile, parity was not significantly associated ($p=0.245$). Multivariate analysis revealed that knowledge was the most dominant factor influencing preventive behavior ($OR=6.1$). In conclusion, knowledge, attitude, family support, physical activity, and BMI significantly influence GDM preventive behavior, with knowledge being the most dominant factor. It is recommended that healthcare providers enhance education and health promotion to improve preventive behaviors among pregnant women.

Keywords: Gestational Diabetes Mellitus, Preventive Behavior, Pregnant Women.

1. LATAR BELAKANG

Masa kehamilan merupakan periode penting dalam kehidupan seorang wanita yang memerlukan perhatian khusus terhadap kondisi

kesehatan ibu dan janin. Salah satu gangguan metabolik yang sering muncul selama kehamilan adalah Diabetes Melitus Gestasional (DMG), yaitu intoleransi glukosa yang pertama

kali muncul atau terdeteksi saat kehamilan. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2021), prevalensi DMG di dunia diperkirakan mencapai 14% dari seluruh kehamilan, dengan angka yang cenderung meningkat seiring perubahan gaya hidup, pola makan, dan peningkatan usia ibu hamil.

Di Indonesia, berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2022), prevalensi DMG mencapai 11,2% dari total ibu hamil, dan sebagian besar kasus tidak terdiagnosis secara dini. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena DMG dapat menimbulkan komplikasi baik bagi ibu maupun janin, seperti preeklamsia, makrosomia, persalinan prematur, hingga peningkatan risiko diabetes tipe 2 pada ibu di masa mendatang. Oleh karena itu, pencegahan DMG menjadi langkah strategis dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Salah satu fenomena yang memicu peningkatan kasus diabetes mellitus gestasional adalah adanya berbagai faktor risiko seperti obesitas, riwayat keluarga dengan diabetes, usia ibu yang lebih tua, dan gaya hidup sedentari. Berdasarkan hasil penelitian, ibu hamil dengan indeks massa tubuh (IMT) yang tinggi memiliki risiko lebih besar mengalami DMG dibandingkan dengan ibu hamil dengan IMT normal (Setiadi, 2018).

Pencegahan DMG pada ibu hamil sangat dipengaruhi oleh perilaku kesehatan ibu, yang mencakup kepatuhan terhadap pola makan sehat, aktivitas fisik teratur, pemeriksaan antenatal rutin, serta

kesadaran terhadap faktor risiko. Perilaku pencegahan tersebut tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, sosial budaya, dan akses terhadap pelayanan kesehatan. Berdasarkan teori Health Belief Model (HBM), perilaku pencegahan akan muncul apabila individu memiliki persepsi tentang kerentanan terhadap penyakit, keseriusan penyakit, manfaat pencegahan, serta hambatan yang mungkin dihadapi.

Desa Labuhan Sumbawa, yang berada di wilayah Kecamatan Labuhan Badas, Kabupaten Sumbawa, merupakan salah satu daerah dengan jumlah ibu hamil yang cukup tinggi setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Puskesmas Labuhan Sumbawa (2024), tercatat sekitar 165 ibu hamil, dengan sebagian besar berada pada trimester II dan III. Namun, laporan bidan desa menunjukkan bahwa masih rendahnya perilaku pencegahan terhadap DMG, seperti pengaturan pola makan sehat dan pemeriksaan gula darah selama kehamilan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik pencegahan DMG di masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, pengetahuan tentang DMG, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pencegahan DMG (Rahmawati, 2022; Sari, 2023). Namun, hasil penelitian tersebut belum banyak dilakukan di tingkat

desa dengan konteks sosial budaya seperti di wilayah Labuhan Sumbawa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih spesifik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan DMG pada ibu hamil trimester II dan III di wilayah tersebut.

Dengan melakukan analisis terhadap faktor-faktor tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan intervensi promosi kesehatan yang lebih efektif, berbasis kebutuhan lokal, serta mendukung upaya penurunan angka komplikasi kehamilan akibat DMG di Kabupaten Sumbawa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di Desa Labuhan Sumbawa, Kecamatan Labuhan Badas, dengan jumlah sampel sebanyak 109 ibu hamil trimester II dan III yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria inklusi.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, aktivitas fisik, indeks massa tubuh (IMT), dan paritas, sedangkan variabel dependen adalah perilaku pencegahan Diabetes Melitus Gestasional. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi, bivariat menggunakan uji

Chi-square untuk melihat hubungan antar variabel, serta multivariat menggunakan regresi logistik untuk menentukan faktor yang paling dominan. Penelitian ini telah memperhatikan prinsip etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan dan persetujuan responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada Ibu Hamil Trimester II dan III dengan jumlah Responden sebanyak 109 ibu di Desa Labuhan Sumbawa, Kecamatan Labuhan Badas. Penelitian ini akan menggunakan desain observasional analitik, cross-sectional.

Tabel 1.

Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	(n)	(%)
1.	Usia < 20 tahun	12	11,0
	Usia 20–35 tahun	74	67,9
	Usia > 35 tahun	23	21,1
2.	Pendidikan SD–SMP	38	34,9
	SMA	50	45,9
	Perguruan Tinggi	21	19,2
3.	Pekerjaan IRT	70	64,2
	Bekerja	39	35,8
4.	Trimester II	60	55,0
	Trimester III	49	45,0

Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden total 109 responden dengan kategori sebagian besar berusia 20–35 tahun sebanyak 74 responden (67.9%), Berpendidikan SMA 50 responden (45.9%), Pekerjaan IRT sebanyak 70 responden (64.2%) dan kategori trimester II 60 responden (55.0%).

Tabel 2.*Hasil Penelitian Analisis Univariat (n=109)*

Variabel	(n)	(%)
Pengetahuan		
Baik	48	44,0
Cukup	34	31,2
Kurang	27	24,8
Sikap		
Positif	58	53,2
Negatif	51	46,8
Dukungan Keluarga		
Baik	60	55,0
Kurang	49	45,0
Aktivitas Fisik		
Aktif	40	36,7
Tidak aktif	69	63,3
IMT		
Normal	45	41,3
Overweight/Obesitas	64	58,7
Paritas		
Primigravida	42	38,5
Multigravida	67	61,5

Perilaku Pencegahan

Baik	46	42,2
Kurang	63	57,8

Pada tabel 2, menunjukkan dari 109 responden, sebagian besar Ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan diabetes melitus gestasional yaitu 48 responden (44%), sikap yang positif 58 responden (53.2%), dukungan keluarga yang baik yaitu 60 responden (55%), tidak aktif dalam melakukan aktivitas fisik 69 responden (63.3%), memiliki IMT Overweight 64 responden (58.7%), status Paritas dengan Multigravida 67 responden (61.5%), dan memiliki perilaku pencegahan yang kurang Baik yaitu 63 responden (57.8%).

Tabel 3.*Hasil Analisis Bivariat Faktor Diabetes Melitus Gestasional Dengan Perilaku Pencegahan (n=109)*

Variabel	Kategori	Perilaku Pencegahan			p-value
		Baik	Kurang	Total	
Pengetahuan	Baik	30	18	48	0,000
	Cukup	12	22	34	
	Kurang	4	23	27	
Sikap	Positif	32	26	58	0,002
	Negatif	14	37	51	
Dukungan Keluarga	Baik	30	30	60	0,010
	Kurang	16	33	49	
Aktivitas Fisik	Aktif	25	15	40	0,001
	Tidak aktif	21	48	69	
IMT	Normal	28	17	45	0,003
	Overweight	18	46	64	
Paritas	Primigravida	20	22	42	0,245

Variabel	Kategori	Perilaku Pencegahan			<i>p-value</i>
		Baik	Kurang	Total	
	Multigravida	26	41	67	

Pada Tabel 3, menunjukkan bahwa dari 109 responden, Berdasarkan hasil analisis bivariat, variabel pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, aktivitas fisik, dan IMT menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan Diabetes Melitus Gestasional ($p < 0,05$). Responden dengan pengetahuan baik, sikap positif, dukungan keluarga yang baik, aktivitas fisik aktif, serta IMT normal cenderung memiliki perilaku pencegahan yang lebih baik dibandingkan kategori lainnya. Sebaliknya, responden dengan pengetahuan kurang, sikap negatif, aktivitas fisik tidak aktif, dan IMT overweight lebih banyak memiliki perilaku pencegahan yang kurang.

Sementara itu, variabel paritas tidak menunjukkan hubungan yang signifikan

Tabel 4.

Hasil Analisis Multivariat (n=109)

No	Variabel	<i>p-value</i>	OR	Keterangan
1.	Pengetahuan	0,000	6,1	Signifikan
2.	Sikap	0,004	3,2	Signifikan
3.	Dukungan keluarga	0,021	2,7	Signifikan
4.	Aktivitas fisik	0,002	3,8	Signifikan
5.	IMT	0,006	3,0	Signifikan
6.	Paritas	0,198	1,4	Tidak signifikan

dengan perilaku pencegahan ($p > 0,05$). Baik pada kelompok primigravida maupun multigravida, sebagian besar responden cenderung memiliki perilaku pencegahan yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa paritas bukan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan Diabetes Melitus Gestasional dalam penelitian ini.

Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku pencegahan Diabetes Melitus Gestasional pada ibu hamil lebih dipengaruhi oleh faktor yang dapat dimodifikasi, seperti pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, aktivitas fisik, dan status gizi (IMT), dibandingkan dengan faktor yang tidak dapat dimodifikasi seperti paritas.

Pada tabel 4, Menunjukkan Berdasarkan hasil analisis multivariat menggunakan regresi logistik, menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, aktivitas fisik, dan IMT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pencegahan Diabetes Melitus Gestasional ($p < 0,05$). Variabel pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan dengan nilai OR sebesar 6,1, yang berarti responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang 6,1 kali lebih besar untuk memiliki perilaku pencegahan yang baik dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang Selain itu, variabel aktivitas fisik ($OR=3,8$), sikap ($OR=3,2$), IMT ($OR=3,0$), dan dukungan keluarga ($OR=2,7$) juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pencegahan. Sementara itu, variabel paritas tidak memiliki pengaruh yang signifikan ($p=0,198$; $OR=1,4$), sehingga tidak termasuk sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor yang dapat dimodifikasi lebih berperan dalam membentuk perilaku pencegahan pada ibu hamil. **2 Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan Diabetes Melitus Gestasional (DMG) yang masih kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi perilaku kesehatan pada ibu hamil belum optimal. Menurut Lawrence Green, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, pendukung, dan pendorong. Dalam konteks penelitian ini, faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, aktivitas fisik, dan

IMT merupakan determinan penting yang berperan dalam membentuk perilaku pencegahan.

Variabel pengetahuan terbukti sebagai faktor paling dominan yang mempengaruhi perilaku pencegahan ($OR=6,1$). Hal ini sejalan dengan teori Soekidjo Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dasar terbentuknya perilaku kesehatan. Individu dengan pengetahuan yang baik akan lebih mampu memahami risiko dan melakukan tindakan preventif. Hasil ini didukung oleh penelitian Harahap et al. (2025) yang menemukan bahwa sebagian besar ibu hamil masih memiliki pengetahuan yang kurang terkait DM gestasional, sehingga mempengaruhi perilaku pencegahan. Selain itu, penelitian Suryati et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan perilaku kontrol kesehatan pada penderita diabetes.

Variabel sikap juga menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap perilaku pencegahan. Menurut Allport, sikap merupakan predisposisi psikologis yang menentukan kecenderungan individu dalam bertindak. Sikap positif akan mendorong terbentuknya perilaku kesehatan yang baik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya di Indonesia yang menyatakan bahwa sikap positif berhubungan dengan kepatuhan terhadap perilaku kesehatan selama kehamilan, termasuk dalam pencegahan komplikasi metabolik.

Variabel dukungan keluarga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pencegahan DMG. Dalam teori dukungan sosial, keluarga berperan sebagai sumber dukungan emosional,

informasional, dan instrumental yang dapat meningkatkan kepatuhan individu terhadap perilaku sehat. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Putri & Puspitasari (2024) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan penerapan pola hidup sehat dalam pencegahan diabetes di Indonesia. Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan dalam meningkatkan kepatuhan aktivitas fisik dan manajemen penyakit kronis.

Variabel aktivitas fisik dalam penelitian ini juga berhubungan signifikan dengan perilaku pencegahan. Aktivitas fisik berperan penting dalam meningkatkan sensitivitas insulin dan menjaga keseimbangan metabolik selama kehamilan. Studi literatur oleh Sutriawan & Syafruddin (2023) menunjukkan bahwa aktivitas fisik yang cukup selama kehamilan berkontribusi terhadap kesehatan ibu dan janin serta mencegah komplikasi metabolik. Selain itu, penelitian Komariyah (2025) juga menegaskan bahwa aktivitas fisik merupakan faktor penting dalam pencegahan DM gestasional pada ibu hamil.

Variabel Indeks Massa Tubuh (IMT) menunjukkan hubungan signifikan dengan perilaku pencegahan. IMT merupakan indikator status gizi yang berkaitan erat dengan risiko gangguan metabolik. Menurut World Health Organization (2020), overweight dan obesitas merupakan faktor risiko utama DM gestasional. Penelitian Komariyah (2025) juga menyebutkan bahwa status gizi memiliki pengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan DMG pada ibu hamil.

Sementara itu, variabel paritas tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kehamilan sebelumnya tidak selalu berpengaruh terhadap perilaku kesehatan ibu. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa faktor pengalaman tidak cukup kuat dalam mempengaruhi perilaku tanpa didukung oleh pengetahuan dan lingkungan yang memadai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa faktor-faktor yang dapat diubah seperti pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, aktivitas fisik, dan IMT memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk perilaku pencegahan DMG. Oleh karena itu, intervensi berbasis promosi kesehatan, peningkatan edukasi, serta pemberdayaan keluarga menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan perilaku pencegahan pada ibu hamil.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan Diabetes Melitus Gestasional (DMG) pada ibu hamil trimester II dan III di Desa Labuhan Sumbawa, Kecamatan Labuhan Badas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar variabel yang diteliti memiliki kaitan erat dengan upaya pencegahan tersebut. Secara statistik, faktor **pengetahuan** menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan ($p=0,000 < 0,05$), yang berarti pemahaman ibu mengenai DMG menjadi landasan utama dalam membentuk perilaku pencegahan. Hal ini sejalan dengan temuan pada

variabel sikap ($p=0,002 < 0,05$), dan dukungan keluarga ($p=0,010 < 0,05$) yang juga terbukti memiliki hubungan signifikan, menunjukkan bahwa kesiapan mental ibu serta dorongan dari lingkungan terdekat berperan penting dalam memotivasi tindakan preventif.

Selain aspek psikososial, faktor fisik juga memegang peranan krusial dalam penelitian ini. Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik ($p=0,001 < 0,05$), serta Indeks Massa Tubuh (IMT) ($p=0,003 < 0,05$) dengan perilaku pencegahan, yang mengindikasikan bahwa kesadaran akan kebugaran dan kontrol berat badan menjadi bagian dari pola perilaku ibu hamil di lokasi tersebut. Namun, berbeda dengan variabel lainnya, paritas atau jumlah kelahiran sebelumnya ditemukan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan ($p=0,245 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman hamil atau melahirkan sebelumnya tidak secara otomatis memengaruhi atau menjamin perilaku ibu dalam mencegah Diabetes Melitus Gestasional pada kehamilan saat ini.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Desa Labuhan Sumbawa, Kecamatan Labuhan Badas yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama proses penelitian ini. Kepada para responden yang telah berpartisipasi aktif dan meluangkan waktu untuk memberikan data yang Peneliti dibutuhkan, sehingga penelitian ini dapat

terselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Kepala LPPM STIKES Griya Husada yang telah memberikan support baik secara materil dan immateril dalam penelitian ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, , Ni Wayan, Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). buku metopen. Yayasan Kita Menulis: Denpasar.
- Afriani, D., & Merlina, E. (2021). Determinan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, v. 6(1), p. 1–7.
- Ariani, A., Destyana, A., & Praghlopati, A. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, v. 3(1), p. 145–151.
- Anggraini, S. (2024). Hubungan Peran Keluarga, Pola Makan, dan Status Gizi Terhadap Pencegahan Diabetes Mellitus Gestasional di BPM Wilayah Kerja Kecamatan Payung. *ISJNMS*. V. 3(10), p. 1467-1476.
- Auryn, N., Salmarini, D. D., & Herawati, A. (2018). jurnal prevelensi. Repository Universitas Sari Mulia.
- Basri, H., Akbar, R., & Dwinata, I. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi pada Ibu Hamil di Kota Makassar. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*. p. 21-38.
- Brunner & Suddarth. (2002). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. 8th ed., Vol. 3. ECG.
- Budiarti, V., Putri, R., & Amelia. R.C. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan.

- Journal Of Issues In Midwifery, p. 1-19.
- Dewi, R. S. (2022). Risiko Komplikasi Ibu Hamil Dengan Gestasional Diabetes Mellitus. Zahir Publishing.
- Dewi, R. S., Isfandiari, M. A., Martini, S., & Yi-Li, C. (2023). Prevalence and risk factors of gestational diabetes mellitus in Asia: a review. *Journal of Public Health in Africa*. Vol. 14(2).
- Dissassa, H. D., Tufa, D. G., Geleta, L. A., Dabalo, Y. A., & Oyato, B. T. (2023). Knowledge on gestational diabetes mellitus and associated factors among pregnant women attending antenatal care clinics of North Shewa zone 87 public hospitals, Oromia region, Central Ethiopia: A cross-sectional study. *BMJ Open*. Vol. 13(9). p. 1-9.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan*, v. 12(1), p. 13-13.
- Fakhri, M., Mappaware, A. N, Wahab, M. I., Dewi, A. S., & Kadir, A. (2023.). AL Analisis Faktor Determinan pada Penderita Preeklampsia Di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar Tahun 2021. *Fakumi Medical Journal*, vol. 3(8), p. 581-592.
- Hasliani, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Upaya Pencegahan Diabetes Mellitus Gestasional Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, v. 14(4), p.376- 380.
- Hayatullah, M. M., & Hafizzurachman, H. (2020). Konfirmasi Lima Faktor yang Berpengaruh terhadap Pencegahan Diabetes Mellitus Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. v. 19(01), p. 15–23.
- Ida, A., B, S., & Amin, N. H. (2022). Faktor –Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wus Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva Di Wilayah Puskesmas Minasa Upa Makassar. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 3(1). p. 4237–4244.
- International Diabetes Federation (IDF). (2021). *IDF international atlas 10th edition* (online). Ikoh Rph., C. L., & Tang Tinong, R. (2023). *The Incidence and Management of Type 2 Diabetes Mellitus After Gestational Diabetes Mellitus*. *Open Acces Review Article*. p. 1-13.
- Iriani, F., Dewi, R., Setyaningsih, E., & Calvinus, Y. (2021). *Pemberdayaan Gugus Tugas Sebagai Agen Perubahan Perilaku Hemat Energi*. Joyce Y. Johnson Phd, R. (2014). *Keperawatan Maternitas DeMYSTiFieD*. ed. 1. Rapha Publishing: Yogyakarta. Kamali Adli, F. (2021). *Diabetes Melitus Gestasional: Diagnosis Dan Faktor Risiko*. *JURNAL Medika Utama*. Vol. 3(1). p. 1545-1551.